

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Sekolah Murid Merdeka (SMM) Medan menerapkan Kurikulum Merdeka melalui pendekatan *blended learning* yang memadukan pembelajaran daring menggunakan *Learning Management System* (LMS) dan pembelajaran tatap muka berbasis proyek. Fasilitas pendukung, seperti *learning kit* dan ruang kelas fleksibel, membantu siswa belajar secara mandiri dan kontekstual. Pendekatan ini memberikan siswa kebebasan untuk mengeksplorasi potensi mereka, sesuai dengan prinsip pembelajaran berbasis pengalaman.

Dalam praktiknya, SMM mengintegrasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka untuk mewujudkan misi sekolah tersebut. Jenis-jenis proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang diimplementasikan di tingkat SMP meliputi berbagai kegiatan yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam pembelajaran seperti kelas ekspresi, pameran karya, dan field trip.

Dimensi Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia di dukung dengan kegiatan pembiasaan doa secara universal melatih siswa untuk memulai hari dengan kesadaran spiritual, menghormati keberagaman keyakinan, dan menciptakan suasana kebersamaan.

Dimensi berkebinekaan global dicerminkan dengan kegiatan nusantara time yang memberikan siswa pengalaman lintas budaya, melatih mereka untuk memahami keberagaman budaya di Indonesia, memperkuat toleransi, dan membangun penghargaan terhadap tradisi lokal.

Dimensi gotong royong di dukung dengan kegiatan simulasi tanggap bencana yang melatih siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, mengambil tanggung jawab, dan mengaplikasikan langkah-langkah keselamatan dalam situasi darurat. Kegiatan ini memperkuat dimensi beriman, gotong royong dan mandiri, karena siswa diajak untuk berkolaborasi sekaligus bertindak mandiri dalam situasi yang membutuhkan.

Dimensi mandiri di dukung dengan kegiatan pameran karya. Pameran karya adalah ajang bagi siswa untuk menampilkan hasil proyek mereka, melatih kreativitas dalam mengubah ide menjadi produk nyata, dan membangun kebanggaan terhadap hasil kerja.

Dimensi kreatif dan berkebinekaan global di dukung dengan kelas ekspresi yang diadakan untuk memperingati hari-hari khusus, melatih siswa untuk mengekspresikan kreativitas mereka melalui pertunjukan seni dan budaya. Siswa merayakan keberagaman budaya melalui aktivitas kreatif.

Terakhir, dimensi bernalar kritis di dukung dengan kegiatan *field trip* yang memberikan pengalaman belajar langsung di luar kelas, melatih siswa untuk berpikir kritis, mandiri, dan menganalisis situasi dari pengalaman nyata di lokasi

seperti museum, pusat budaya, atau lingkungan alam. Hal ini mencerminkan dimensi mandiri dan bernalar kritis.

Seluruh kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Murid Merdeka (SMM) dirancang selaras dengan misi sekolah, yaitu Merdeka Belajar, Merdeka Berkolaborasi, dan Merdeka Berkarya. Kegiatan ini mendorong siswa untuk belajar secara mandiri sesuai minat mereka, berkolaborasi dengan berbagai pihak, serta menghasilkan karya nyata yang memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar.

Pelaksanaan proyek P5 di SMM Medan juga menunjukkan relevansi yang kuat dengan kebijakan Profil Pelajar Pancasila sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka. Setiap proyek dirancang untuk mencerminkan nilai-nilai Pancasila, seperti beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, serta untuk membangun karakter siswa yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Dengan pendekatan ini, SMM Medan berhasil menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya mendukung pencapaian akademik, tetapi juga pengembangan karakter siswa.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Di Tingkat SMP Sekolah Murid Merdeka Medan peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

Sekolah Murid Merdeka Medan dapat mempertahankan dan memperluas penerapan blended learning dengan inovasi yang lebih relevan bagi siswa.

Menambah variasi proyek P5 untuk mencakup lebih banyak dimensi Profil Pelajar Pancasila, seperti kepemimpinan dan penguatan karakter sosial.

Dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia, SMM Medan dapat memperluas kegiatan yang mendukung dimensi ini dengan mengintegrasikan pembelajaran lintas agama melalui diskusi antaragama atau program kunjungan ke tempat ibadah. Hal ini dapat memperkuat nilai-nilai keberagaman dan toleransi siswa sekaligus meningkatkan pemahaman mereka terhadap spiritualitas dan etika dalam kehidupan sehari-hari.

Dimensi berkebhinekaan global, sekolah disarankan menambah kegiatan lintas budaya seperti kolaborasi proyek dengan sekolah lain di daerah atau negara berbeda. Selain itu, melibatkan narasumber dari berbagai latar belakang budaya dapat membantu siswa mendapatkan wawasan yang lebih luas tentang keberagaman global.

Dimensi gotong royong, kegiatan simulasi tanggap bencana dapat dikembangkan menjadi program jangka panjang dengan melibatkan kerja sama dengan komunitas lokal atau lembaga sosial. Hal ini tidak hanya melatih kerja sama tetapi juga memperkuat kepedulian sosial siswa terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar.

Dimensi mandiri, SMM Medan dapat memberikan lebih banyak ruang bagi siswa untuk merancang dan menjalankan proyek secara mandiri, misalnya melalui program kewirausahaan berbasis komunitas. Kegiatan ini akan membantu siswa

meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan untuk mengambil inisiatif dalam situasi yang kompleks.

Dimensi kreatif, sekolah dapat menambah kegiatan seperti kompetisi seni, desain, atau inovasi teknologi. Selain itu, memberikan akses lebih luas kepada siswa terhadap media digital atau alat seni modern akan memacu kreativitas mereka dalam menghasilkan karya yang relevan dengan perkembangan zaman.

Dimensi Bernalar Kritis, *field trip* yang dilakukan dapat diperluas menjadi program eksplorasi mendalam, seperti penelitian kecil di lapangan yang diikuti dengan presentasi hasil analisis. Pendekatan ini akan membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan logis yang dapat diterapkan dalam berbagai konteks pembelajaran.

Guru sebagai fasilitator dapat meningkatkan pelatihan terkait pembelajaran berbasis proyek dan penggunaan LMS agar dapat memfasilitasi pembelajaran secara maksimal. Mengintegrasikan nilai-nilai lokal dalam proyek P5 untuk memperkuat relevansi budaya dalam pembelajaran.

Peneliti dapat mengeksplorasi evaluasi dampak penerapan Kurikulum Merdeka terhadap capaian akademik siswa, penelitian dapat difokuskan pada dimensi spesifik dari Profil Pelajar Pancasila untuk memberikan analisis yang lebih mendalam.